

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA MUTAKHIR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Rita Silpina¹, Meta Agustini², Nikmatul Wahyuti³
ritasilpina@student.uir.ac.id¹, metaagustini@student.uir.ac.id²,
nikmatulwahyuti@student.uir.ac.id³
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Di era informasi saat ini, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca dengan lancar, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memilah, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Namun, hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah karena pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan lama yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ciri khas dan keberhasilan berbagai strategi pembelajaran membaca terkini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta merumuskan saran penerapan yang sesuai dengan kondisi pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis 7 artikel jurnal yang diterbitkan tahun 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca terkini seperti Fantastic Five, SQ4R, Read Aloud dan Think Aloud, serta pembelajaran berbasis masalah dan proyek terbukti sangat berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan di Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, menggabungkan kearifan lokal dalam pembelajaran, menerapkan kegiatan membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah, serta menggunakan model pembelajaran yang melatih keterampilan abad 21. Meskipun masih terdapat hambatan seperti terbatasnya bahan bacaan dan waktu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan guru dalam menyediakan sarana yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Membaca, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

Reading ability is a key skill that determines students' success in mastering various fields of knowledge. In today's information era, students are not only required to read fluently, but also must have the ability to sort, analyze, evaluate, and use information wisely. However, assessment results show that Indonesian students' reading and critical thinking skills are still low because learning in schools is still dominated by old approaches that position students as passive recipients of information. This study aims to analyze the characteristics and effectiveness of various current reading learning strategies in improving students' critical thinking skills, as well as formulate implementation recommendations that suit Indonesian education conditions. This study uses a literature review method by analyzing 7 journal articles published in 2020-2025. The results show that current reading learning strategies such as Fantastic Five, SQ4R, Read Aloud and Think Aloud, as well as problem-based and project-based learning have proven to be very effective in improving students' critical thinking skills. Implementation in Indonesia can be done by utilizing digital technology, integrating local wisdom in learning, implementing reading activities in the School Literacy Movement, and using learning models that train 21st century skills. Although there are still obstacles such as limited reading materials and time, joint efforts from the government, schools, and teachers are needed in providing adequate facilities and creating a supportive learning environment.

Keywords: Learning Strategies, Reading, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan di sekolah. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan merangkai kata menjadi kalimat, melainkan proses mental yang rumit yang melibatkan pemahaman, penafsiran, dan pengolahan informasi secara mendalam (Fadila et al., 2025). Di era informasi seperti sekarang ini, siswa dihadapkan pada ledakan informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses dengan sangat mudah melalui teknologi digital. Kondisi ini menuntut siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memilah, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak (Cynthia & Sihotang, 2023). Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat mendesak untuk dikembangkan karena siswa perlu memiliki kecakapan dalam mempertanyakan keabsahan informasi, membandingkan berbagai sudut pandang yang berbeda, mengenali argumentasi yang lemah, dan menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan bukti yang kuat. Keterampilan berpikir kritis dalam membaca akan membantu siswa menjadi pembaca yang cerdas dan mandiri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, dan mampu membentuk pendapat sendiri berdasarkan analisis yang matang (Kusuma et al., 2024). Namun, berbagai hasil penilaian baik tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa Indonesia terlihat jelas dari data penilaian internasional yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi yang tersurat secara langsung dalam teks, sementara kemampuan untuk memahami makna tersirat, menganalisis struktur teks, mengevaluasi argumen penulis, dan membuat interpretasi kritis masih sangat lemah (Nurwahidah et al., 2025). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Guru biasanya meminta siswa membaca teks dalam hati atau bergantian membaca nyaring, kemudian memberikan pertanyaan pemahaman yang jawabannya dapat ditemukan secara eksplisit dalam bacaan. Kegiatan pembelajaran jarang melibatkan diskusi mendalam, analisis kritis terhadap isi bacaan, atau aktivitas yang mendorong siswa untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi yang mereka baca (Siregar, 2020). Bahan bacaan yang digunakan seringkali kurang menarik bagi siswa, tidak sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka, serta kurang bervariasi dalam hal jenis dan tingkat kesulitan. Pembelajaran membaca cenderung monoton dengan pola yang sama berulang-ulang, tidak ada variasi strategi yang membuat siswa tertantang untuk berpikir lebih dalam. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca di kelas juga sangat terbatas karena guru lebih fokus pada penyelesaian target materi kurikulum daripada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami maknanya secara mendalam (Patmayanti et al., 2025).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan perubahan mendasar dalam pendekatan pembelajaran membaca yang tidak hanya menekankan pada pemahaman literal tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara sistematis dan terencana. Strategi pembelajaran membaca mutakhir menawarkan berbagai pendekatan inovatif yang dirancang khusus untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses konstruksi makna dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi-strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam dialog kritis dengan teks,

bukan sekedar penerima informasi pasif. Beberapa strategi yang telah dikembangkan dan menunjukkan hasil positif antara lain strategi membaca kritis yang melatih siswa untuk mempertanyakan asumsi yang mendasari teks, mengidentifikasi bias penulis, mengenali teknik persuasi yang digunakan, dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan argumen yang disajikan (Aprilia et al., 2025). Strategi pembelajaran berbasis pertanyaan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan sebelum, selama, dan setelah membaca, mencari jawaban melalui analisa teks secara mendalam, dan membangun pemahaman melalui proses inkuiri yang aktif. Pendekatan metakognitif melatih siswa untuk menyadari dan mengatur proses berpikir mereka sendiri saat membaca, termasuk merencanakan strategi yang akan digunakan, memonitor pemahaman selama membaca, dan mengevaluasi apakah tujuan membaca telah tercapai. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran membaca juga membuka kemungkinan baru dengan menyediakan akses ke berbagai teks digital interaktif, aplikasi pembelajaran yang menarik, dan platform diskusi yang memungkinkan siswa berkolaborasi dan bertukar pemikiran dengan teman sebaya (Fauziyah & Alrian, 2025).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran membaca yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Misvaindra & Sukma, 2020) menguji penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity pada siswa kelas lima sekolah dasar. Strategi ini melibatkan siswa dalam kegiatan memprediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar, membaca untuk memverifikasi prediksi, dan merefleksikan keakuratan prediksi yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 42 persen dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, membuat dugaan berdasarkan pengetahuan awal, dan mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Strategi ini juga meningkatkan motivasi membaca karena siswa merasa tertantang untuk membuktikan apakah prediksi mereka benar atau salah. Penelitian kedua dilakukan oleh (Thu & Vien, 2022) yang mengkaji efektivitas strategi Think Aloud dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama saat membaca teks argumentatif. Strategi Think Aloud melatih siswa untuk mengungkapkan secara verbal proses berpikir yang terjadi dalam pikiran mereka saat membaca, termasuk bertanya pada diri sendiri, membuat koneksi dengan pengetahuan sebelumnya, mengidentifikasi bagian yang sulit dipahami, dan mengevaluasi argumen yang disajikan penulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berlatih menggunakan strategi ini mengalami peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi argumen utama, membedakan fakta dan opini, mengenali kelemahan argumentasi, dan membuat penilaian kritis terhadap kualitas teks.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Fawaid & Nadifah, 2024; Usman & Faradina, 2024) menganalisis penggunaan strategi Socratic Seminar dalam pembelajaran membaca teks sastra pada siswa sekolah menengah atas. Strategi Socratic Seminar melibatkan siswa dalam diskusi mendalam yang dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran kritis. Siswa duduk melingkar dan terlibat dalam dialog intelektual dimana mereka harus mendukung pendapat dengan bukti dari teks, mendengarkan dan merespons ide teman dengan kritis, serta mempertimbangkan berbagai interpretasi yang mungkin terhadap teks yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa terlatih untuk menganalisis teks dari berbagai sudut pandang, mengevaluasi interpretasi orang lain, mempertahankan argumen dengan bukti yang kuat, dan merevisi pemahaman mereka ketika menemukan bukti atau perspektif baru. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, dan berpikir secara reflektif. Ketiga penelitian tersebut memberikan bukti kuat bahwa strategi pembelajaran

membaca yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dapat memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masing-masing strategi memiliki karakteristik dan kondisi penerapan yang berbeda-beda.

Perkembangan terkini dalam bidang strategi pembelajaran membaca menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada hasil akhir pemahaman menuju pembelajaran yang memberikan perhatian pada proses berpikir siswa saat membaca. Strategi pembelajaran membaca mutakhir mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran seperti konstruktivisme pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, teori pembelajaran sosial yang mengakui pentingnya interaksi dan kolaborasi, serta teori metakognitif yang menekankan kesadaran dan pengaturan diri dalam belajar (Hamzah, 2025). Salah satu perkembangan penting adalah penerapan strategi pembelajaran membaca multiliterasi yang tidak hanya fokus pada teks tertulis tetapi juga mengintegrasikan berbagai mode komunikasi seperti gambar, grafik, video, audio, dan elemen interaktif yang mencerminkan karakteristik teks di era digital. Strategi ini mengajarkan siswa untuk menganalisis bagaimana berbagai mode komunikasi bekerja bersama untuk menyampaikan makna dan bagaimana makna dapat berubah ketika disajikan dalam mode yang berbeda (Made & Wisudariani, 2025). Perkembangan lain adalah penerapan strategi membaca lintas teks yang melatih siswa untuk membaca beberapa teks tentang topik yang sama, membandingkan informasi dan sudut pandang yang berbeda, mengevaluasi kredibilitas dan bias masing-masing sumber, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh. Strategi ini sangat penting di era dimana informasi tersedia dalam jumlah yang sangat banyak dan seringkali saling bertentangan. Selain itu, berkembang pula pendekatan pembelajaran membaca yang mengintegrasikan pengembangan karakter dan nilai-nilai seperti empati, keterbukaan pikiran, dan tanggung jawab intelektual sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kritis (Susanti et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang luas dan mendalam terhadap berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir yang telah berkembang dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu periode tahun 2020 hingga 2025, dengan fokus khusus pada bagaimana strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung mengevaluasi satu strategi tertentu secara terisolasi dalam kondisi dan subjek yang terbatas, penelitian ini akan menganalisis berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir secara komparatif dan mendalam untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip umum, karakteristik unik, kelebihan dan kekurangan, serta kondisi optimal untuk penerapan masing-masing strategi. Penelitian ini juga akan menganalisis secara kritis bagaimana integrasi teknologi digital, pendekatan pedagogi inovatif, dan pemahaman tentang karakteristik siswa masa kini dapat memaksimalkan efektivitas strategi pembelajaran membaca dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kebaruan lainnya adalah perhatian khusus pada kesesuaian strategi pembelajaran membaca dengan kondisi pendidikan Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi budaya belajar, sistem pendidikan, ketersediaan sumber daya, maupun tantangan yang dihadapi guru dan siswa. Penelitian ini akan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana strategi-strategi yang dikembangkan di negara lain dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai faktor lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan antara harapan teoritis dan kenyataan praktis dalam implementasi strategi pembelajaran membaca mutakhir, serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dengan berbagai tingkat pengalaman dan ketersediaan sumber daya yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama yaitu, bagaimana karakteristik dan efektivitas berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa? Kedua, bagaimana strategi pembelajaran membaca mutakhir dapat diimplementasikan secara efektif dalam sistem pendidikan Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan efektivitas berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir yang berkembang dalam lima tahun terakhir dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta merumuskan rekomendasi implementasi strategi pembelajaran membaca mutakhir yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna baik secara praktis maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami bagi guru dalam memilih, memodifikasi, dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan karakteristik kelas dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Guru akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pilihan strategi pembelajaran mutakhir beserta langkah-langkah praktis implementasinya, tantangan yang mungkin dihadapi, dan cara mengatasinya. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan menantang yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna tidak hanya untuk keperluan akademik tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dalam menghadapi berbagai informasi dan permasalahan. Bagi sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan guru, mengembangkan kurikulum pembelajaran membaca, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, serta mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Secara keilmuan, penelitian ini akan memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran membaca dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan menyediakan analisis yang mendalam dan menyeluruh tentang perkembangan terkini dalam bidang ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan, menguji, atau memodifikasi strategi pembelajaran membaca dalam berbagai jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik siswa yang berbeda. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori pembelajaran membaca yang lebih sesuai dengan tuntutan dan tantangan pendidikan abad kedua puluh satu, khususnya dalam mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan pembelajaran membaca di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2023), jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan tempat, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu pelaksanaannya. Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian pengembangan (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau

literatur review. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian (Murdiyanto, 2020). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur ilmiah yang membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca teks cerita fantasi kelas VII dalam rentang waktu 2020-2025, peneliti berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 7 artikel jurnal yang memenuhi kriteria penelitian. Ketujuh artikel tersebut dipilih dari 40 artikel yang diperoleh pada tahap pencarian awal, setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel yang dianalisis mencakup berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sihite et al., 2023) dengan judul "Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Membaca melalui Fantastic Five Comprehension Strategies" menyajikan sebuah penelitian menarik tentang penerapan strategi membaca yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan dengan fokus pada lima strategi membaca yang terintegrasi, yaitu Connecting (menghubungkan), Questioning (bertanya), Inferring (menyimpulkan), Clarifying (menjelaskan), dan Synthesizing (mensintesis). Metode penelitian yang digunakan adalah pelatihan membaca cerita dalam bahasa Inggris menggunakan pendekatan Fantastic Five Strategies, di mana siswa diajak untuk berpikir secara kritis saat membaca teks dan kemudian diminta untuk membuat kelima strategi Fantastic Five dari teks yang telah dibaca. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca, yang tercermin dari hasil tes yang dilakukan. Siswa mampu mengaplikasikan kelima strategi Fantastic Five dari teks yang diberikan dengan baik. Strategi Connecting membantu siswa menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan teks yang dibaca, seperti menghubungkan cerita Cinderella dengan cerita rakyat Indonesia "Bawang Merah - Bawang Putih". Strategi Questioning mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mencari jawaban, meningkatkan pemahaman terhadap teks. Strategi Inferring membantu siswa menarik kesimpulan dari informasi yang mungkin tidak tertulis secara jelas dalam teks. Strategi Clarifying mengidentifikasi dan menyelesaikan kebingungan atau kesalahpahaman yang muncul saat membaca. Terakhir, strategi Synthesizing membantu siswa memadupadankan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan Fantastic Five Strategies sangat efektif dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa, karena strategi ini tidak hanya melatih siswa untuk membaca secara pasif, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif dan kreatif dalam memproses informasi, menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru, berinteraksi dengan teks melalui pertanyaan-pertanyaan mendalam dan reflektif, mengorganisasi dan menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, serta mengembangkan sikap kritis dan apresiatif terhadap teks bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nahriyah & Rachmadiarti, 2023) dengan judul "Pengembangan E-Book Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA"

menghadirkan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran digital yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (define, design, develop, dan disseminate) tanpa tahap disseminate, dengan fokus pada pengembangan e-book berbasis PBL yang dirancang khusus untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan lingkungan. E-book yang dikembangkan memiliki karakteristik unik dengan fitur-fitur inovatif seperti Berita Bio yang menyajikan informasi terkini terkait perubahan lingkungan, Bio Kritis yang berisi pertanyaan penstimulasi kemampuan berpikir kritis, Lab Bio untuk aktivitas praktikum, Konsep Bio yang memuat informasi penting, Info Bio untuk pengetahuan tambahan, dan Soal Bio untuk mengukur pemahaman siswa. Produk e-book ini dapat diakses secara daring maupun luring melalui berbagai perangkat elektronik seperti PC, laptop, tablet, dan smartphone, memberikan fleksibilitas tinggi bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Hasil validasi oleh tiga ahli (ahli materi, ahli pendidikan, dan guru biologi) menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi dengan skor 93,75%, mengindikasikan bahwa e-book yang dikembangkan sangat valid dari segi penyajian, isi, bahasa, dan soal. Uji kelayakan empiris yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas X SMAN 1 Surabaya menghasilkan skor 94% dengan interpretasi sangat layak digunakan. E-book ini terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena menerapkan sintaks PBL yang terdiri dari orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap sintaks PBL dirancang untuk melatih indikator kemampuan berpikir kritis tertentu, seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Penggunaan teknologi digital dalam bentuk e-book juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan kemampuan menampilkan video, audio, animasi, dan link yang dapat diakses langsung oleh siswa untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap materi perubahan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana et al., 2025) dengan judul "Penerapan Metode Read Aloud & Think Aloud dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang" menganalisis secara mendalam tentang implementasi metode membaca yang inovatif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan enam sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, yaitu SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju. Metode read aloud merupakan kegiatan membacakan teks dari sebuah buku dengan suara keras dan jelas sehingga pendengar dapat mendengar dan memahami teks yang sedang dibacakan, sementara think aloud adalah teknik mengungkapkan pemikiran secara verbal dari bacaan yang sedang dibacakan, di mana pembaca menanyakan beberapa hal terkait isi teks kepada pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda, sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui kegiatan membaca selama 5 menit. Para guru membacakan cerita atau meminta anak-anak membaca cerita secara langsung, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, termasuk terbatasnya bahan bacaan terutama bacaan fiksi seperti cerita rakyat, dongeng, novel, puisi, atau majalah di perpustakaan sekolah, terbatasnya waktu membaca nyaring yang menghalangi penyelesaian buku dalam satu sesi dan membatasi interaksi yang terjadi selama sesi tersebut, serta ruangan kelas yang masih belum kondusif untuk kegiatan membaca. Namun, metode ini juga menunjukkan berbagai peluang positif, antara lain memudahkan siswa dalam belajar mata pelajaran karena siswa dapat

memecahkan materi yang rumit menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna, menjalin kedekatan emosional antara guru dan siswa yang menciptakan lingkungan belajar yang suportif, menjadi strategi untuk mengidentifikasi potensi dan bakat terpendam siswa melalui observasi respons mereka terhadap cerita, serta menjadi strategi untuk melihat minat dan bakat siswa dengan memahami antusiasme mereka terhadap genre tertentu atau pemahaman luar biasa terhadap alur cerita yang kompleks. Penelitian ini menekankan pentingnya perpustakaan sekolah dalam memfasilitasi aktivitas *read aloud* dan *think aloud*, meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung implementasi optimal dari metode ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2024) dengan judul "Strategi Pembelajaran Berorientasi pada High Order Thinking Skill (HOTS)" menghadirkan kajian teoritis yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang digunakan berupa macam-macam strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sumber data diperoleh melalui artikel dan jurnal ilmiah yang secara teoritis telah dibuktikan kemutakhirannya mengenai relevansi penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pemikiran level tinggi meliputi empat model utama, yaitu Project Based Learning (PBL), Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Inkuiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Project Based Learning menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan produk pembelajaran seperti karya tulis berupa cerpen dan puisi yang ditempelkan di dinding sekolah dan dibukukan sebagai hasil output pembelajaran. Penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa terlatih untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah secara seksama sehingga aktivitas mandiri dan berpikir kritis secara konstruktif dapat dikuasai siswa, seperti dalam pembelajaran memahami jenis-jenis teks dalam Bahasa Indonesia. Model Discovery Learning membuat siswa semakin terampil dalam berpikir kritis untuk menemukan gagasan dan pemahaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita rakyat dengan hasil berupa penyajian penulisan teks deskripsi yang sesuai dengan pedoman EYD. Model Inkuiri mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada pada materi ajar, seperti dalam pembelajaran memahami penyusunan dan bentuk-bentuk kalimat dalam membuat iklan secara tertulis yang efektif. Kriteria strategi pembelajaran berorientasi pada level berpikir tingkat tinggi didasarkan pada 4C sebagai ciri khas pembelajaran abad 21, yaitu Communication (komunikasi yang efektif antara guru dan siswa serta antar siswa), Collaboration (kerjasama dalam menyelesaikan tugas), Critical Thinking and Problem Solving (kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah), serta Creativity and Innovation (kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan ide-ide baru). Penelitian ini menekankan bahwa setiap pendidik harus mampu menentukan dan memilih secara seksama konsep strategi yang bermanfaat dan mengesankan bagi pembelajar sebagai perwujudan pembelajaran di abad 21.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurma et al., 2023) dengan judul "Potensi Model Pembelajaran PILOT (Problem Analysis By Evaluate Thought Together) untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi" menghadirkan inovasi model pembelajaran yang merupakan integrasi dari dua model pembelajaran yang telah terbukti efektif. Model PILOT merupakan gabungan antara model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dan model Jigsaw, yang

dikembangkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia yang ditunjukkan oleh hasil tes PISA tahun 2017 di mana siswa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara partisipan. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review atau Studi Pustaka untuk menganalisis potensi yang dihasilkan dari integrasi kedua model tersebut. Sintaks pelaksanaan model PILOT terdiri dari dua tahapan utama, yaitu Problem Analysis (analisis masalah) dan Evaluate Thoughts Together (evaluasi pemikiran bersama). Pada tahap Problem Analysis, guru dan peserta didik melakukan orientasi pada persoalan-persoalan yang diberikan dengan tetap menerapkan teori belajar humanistik yang meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, kemudian siswa melakukan eksplorasi dari berbagai sumber, menganalisis masalah berdasarkan empiris mereka yang didukung oleh literatur, dan mengumpulkan hasil analisis untuk didiskusikan dengan rekan sejawat. Pada tahap Evaluate Thoughts Together, guru memberikan stimulus lanjutan kepada peserta didik dalam melakukan analisis terhadap persoalan, siswa mengomunikasikan hasil analisis mereka terhadap rekan sejawat, melakukan validasi terhadap analisis mereka, mengaplikasikan solusi untuk menyelesaikan persoalan, dan melakukan presentasi serta sesi diskusi. Prinsip reaksi yang dihasilkan dari penerapan model PILOT meliputi terciptanya situasi yang menarik bagi peserta didik, adanya tantangan dalam menyelesaikan masalah, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan ide baik dari sumber literatur maupun diskusi dengan rekan sejawat, terjadinya komunikasi yang meningkatkan kualitas pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri, serta pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan pada aktivitas siswa. Dampak pengiring model PILOT yang signifikan meliputi meningkatnya kemampuan literasi membaca peserta didik, peserta didik melakukan upaya terbaiknya dalam menyelesaikan persoalan sebelum berkolaborasi dengan rekan lainnya, penanaman rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta kelompok, pemberian rasa nyaman yang menstimulus peserta didik untuk terus aktif dalam mencari dan menganalisis, peningkatan kualitas relasi sosial di antara peserta didik, dan yang paling penting adalah peningkatan kualitas berpikir kritis. Model PILOT memiliki pengaruh kuat dengan berbagai teori belajar seperti konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme, dan humanistik, yang memperkuat landasan teoritis dari model ini dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran Biologi di tingkat SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purlilaiceu & Suherman, 2020) dengan judul "Pengaruh Teknik SQ4R dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa" menyajikan analisa eksperimental yang mendalam tentang efektivitas teknik membaca SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2, melibatkan 51 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelompok eksperimen yang menggunakan teknik SQ4R dan 27 siswa kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional. Teknik SQ4R merupakan singkatan dari Survey (memeriksa atau meneliti seluruh teks), Question (menyusun daftar pertanyaan yang relevan), Read (membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban), Recite (menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan), Record (memberi tanda hal-hal yang dianggap penting), dan Review (meninjau ulang seluruh jawaban). Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan signifikan yang dianalisis menggunakan ANOVA 2 jalur dengan SPSS 20. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan $\text{Sig.} = 0,027 < 0,05$ dan $F_h = 5,210$, di mana kelompok eksperimen yang menggunakan teknik SQ4R memperoleh nilai rata-rata 85,71 dengan standar deviasi 9,888, sementara kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional memperoleh nilai rata-rata 80,50 dengan standar deviasi 8,597. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 23,188$, di mana siswa dengan berpikir kritis tinggi memperoleh nilai rata-rata 88,42 dengan standar deviasi 8,712, sedangkan siswa dengan berpikir kritis rendah memperoleh nilai rata-rata 77,79 dengan standar deviasi 7,144. Ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara teknik membaca dan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan $\text{Sig.} = 0,042 > 0,05$ dan $F_h = 4,349$. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa pada kelompok yang menggunakan teknik SQ4R, siswa dengan berpikir kritis tinggi (A1B1) memperoleh nilai rata-rata 93,00 dengan standar deviasi 6,030, sementara siswa dengan berpikir kritis rendah (A1B2) memperoleh nilai rata-rata 78,42 dengan standar deviasi 7,217, dengan Mean Difference sebesar 14,58 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,366 mengindikasikan bahwa teknik membaca dan berpikir kritis memberikan pengaruh sebesar 36,6% terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik SQ4R sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, karena teknik ini melatih siswa untuk menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada inti atau kandungan pokok bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnosains terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa" menghadirkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dengan pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan rancangan The Posttest Only Control Group Design, melibatkan populasi sebanyak 186 siswa dan sampel sebanyak 56 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling di SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2022/2023. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis etnosains merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara utuh untuk menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata yang berlandaskan kebudayaan, kearifan lokal, dan permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga menjadikan pembelajaran sains lebih bermakna. Etnosains dalam penelitian ini diintegrasikan melalui penggunaan pengetahuan budaya seperti dongeng, tembang, permainan tradisional (seperti setinan dan tarik tambang), rumah adat, ritual adat, produksi lokal, dan pemanfaatan alam yang merupakan wujud sistem pendidikan etnosains di lingkungan siswa. Hasil analisis data menggunakan MANOVA menunjukkan tiga temuan signifikan. Pertama, terdapat perbedaan yang simultan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model CTL berbasis etnosains dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model tersebut, dengan F hitung sebesar 37,125 dan signifikansi $< 0,05$. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis IPA dengan F hitung sebesar 65,616 dan signifikansi $< 0,05$, di mana kelompok eksperimen yang menggunakan CTL berbasis etnosains memperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 33,43 dengan standar deviasi 2,71 (kategori sangat tinggi), sementara kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 26,82 dengan standar deviasi 3,36 (kategori tinggi). Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA dengan F hitung sebesar 22,941 dan signifikansi $< 0,05$, di mana kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 24,75 dengan standar deviasi 2,62 (kategori sangat tinggi), sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 21,21 dengan standar deviasi 2,90 (kategori tinggi). Keunggulan model CTL berbasis etnosains terletak pada pembelajaran yang menjadi lebih bermakna dan riil karena siswa dapat mengorelasikan materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran lebih produktif dan mampu

menumbuhkan penguatan konsep karena menganut aliran konstruktivisme, mengembangkan pemikiran siswa melalui kegiatan menemukan sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan baru, melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik, mengembangkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar melalui kelompok diskusi, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, membiasakan refleksi dari setiap kegiatan, dan melakukan penilaian objektif terhadap kemampuan sebenarnya setiap siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian etnosains dalam pembelajaran CTL sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa, karena siswa tidak lagi memandang ilmu sains sebagai budaya asing yang harus dipelajari, namun sebagai budaya dan kearifan lokal yang sudah ada dan mereka kenali dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap tujuh jurnal penelitian, ditemukan bahwa strategi pembelajaran membaca mutakhir memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode konvensional, yaitu berpusat pada siswa, mengintegrasikan teknologi digital, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi Fantastic Five Comprehension Strategies yang terdiri dari lima tahapan (menghubungkan, bertanya, menyimpulkan, menjelaskan, dan mensintesis), teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Record, Review), metode Read Aloud dan Think Aloud, serta model pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang terintegrasi dalam e-book digital maupun pembelajaran berbasis etnosains. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas strategi-strategi tersebut sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian (Sihite et al., 2023) membuktikan siswa mampu mengaplikasikan kelima strategi Fantastic Five dengan baik, penelitian (Purlilaiceu & Suherman, 2020) menunjukkan siswa dengan teknik SQ4R mencapai nilai rata-rata 85,71 dibandingkan 80,50 pada kelompok konvensional, penelitian (Nahriyah & Rachmadiarti, 2023) menghasilkan e-book dengan validitas 93,75% dan kelayakan empiris 94%, serta penelitian (Dewi et al., 2023) memperlihatkan kelompok yang menggunakan CTL berbasis etnosains mencapai nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis 33,43 (kategori sangat tinggi) dibanding 26,82 pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori berpikir kritis Facione dalam (Winarso et al., 2023) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menimbulkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta teori konstruktivisme yang memandang bahwa proses berpikir seseorang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungannya, sehingga pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa akan lebih bermakna dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi strategi pembelajaran membaca mutakhir dalam sistem pendidikan Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Pertama, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Wattpad dan e-book berbasis Problem Based Learning yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik memungkinkan siswa belajar secara fleksibel kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital saat ini (Putri & Wiarta, 2024). Kedua, penggabungan kearifan lokal dan budaya Indonesia dalam pembelajaran seperti yang diterapkan dalam model CTL berbasis etnosains sangat penting karena dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Penelitian (Dewi et al., 2023) membuktikan bahwa dengan mengaitkan materi IPA dengan pengetahuan budaya seperti permainan tradisional, dongeng, ritual adat, dan kebiasaan masyarakat, siswa tidak lagi memandang ilmu sains sebagai sesuatu yang asing melainkan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Ketiga, penerapan metode Read Aloud dan Think Aloud dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa dengan waktu singkat (5 menit) sebelum pembelajaran dimulai, metode ini mampu memudahkan siswa dalam belajar berbagai mata pelajaran, menjalin kedekatan guru dan siswa, serta mengidentifikasi potensi dan bakat siswa. Keempat, penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS (High Order Thinking Skills) seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan produk pembelajaran seperti karya tulis, cerpen, dan puisi. Hal ini didukung oleh teori National Education Association tentang keterampilan abad 21 yang mencakup 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity), dimana keempat model pembelajaran tersebut telah mengintegrasikan keempat aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori behaviorisme juga memperkuat bahwa pemberian stimulus yang tepat oleh guru melalui strategi pembelajaran yang inovatif akan menghasilkan respons positif berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Susiawati et al., 2020).

Namun, implementasi strategi pembelajaran membaca mutakhir di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Penelitian (Rukmana et al., 2025) mengidentifikasi beberapa hambatan seperti terbatasnya bahan bacaan terutama bacaan fiksi di perpustakaan sekolah, terbatasnya waktu membaca yang menghalangi penyelesaian buku dalam satu sesi, dan ruangan kelas yang belum kondusif untuk kegiatan membaca. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya menyeluruh dari berbagai pihak. Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan bahan bacaan berkualitas dan bervariasi di perpustakaan sekolah, memberikan pelatihan yang memadai bagi guru tentang berbagai strategi pembelajaran membaca mutakhir, serta menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Sekolah perlu mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan membaca dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tidak lagi menjadikan diri sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator, mediator, dan manajer pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang memandang bahwa proses belajar bukan pada hasil semata melainkan pada bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (S. Usman, 2025). Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran membaca mutakhir yang efektif memerlukan sinergi antara pemilihan strategi yang tepat, pengintegrasian teknologi dan kearifan lokal, serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan Indonesia, sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai secara maksimal dan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca mutakhir memiliki ciri khas yang berpusat pada siswa, menggunakan teknologi digital, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Strategi-strategi seperti Fantastic Five, SQ4R, Read Aloud dan Think Aloud, serta pembelajaran berbasis masalah dan proyek terbukti sangat berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari pencapaian nilai dan validitas yang tinggi dalam berbagai penelitian. Penerapan strategi ini di Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti e-book dan aplikasi pembelajaran, menggabungkan kearifan lokal dan budaya dalam materi ajar, menerapkan kegiatan membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah, serta menggunakan model pembelajaran yang melatih keterampilan abad

21 seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan daya cipta. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya bahan bacaan, waktu membaca yang kurang, dan ruang kelas yang belum mendukung, sehingga diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan guru dalam menyediakan sarana yang memadai, memberikan pelatihan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik agar tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai secara menyeluruh dan bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aprilia, T., Afriyanti, S., Wela, N., Fauza, A., & Apfani, S. (2025). Penguatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar melalui Model Project-Based Learning (PBL) sesuai Kurikulum Merdeka. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 148–158. <https://doi.org/10.62710/m0c1y249>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In PT Raja Grafindo Persasa.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Dewi, N. P. F. ., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnosains terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 207–217.
- Fadila, N. R., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Fauziyah, N., & Alrian, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekabaru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 3089–0322.
- Fawaid, A., & Nadifah. (2024). Pandangan dan Tantangan Guru dalam Penerapan Metode Socrates untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI : Jurnal Pendidikan MI*, 2(1), 50–72.
- Hamzah, N. M. (2025). Peran Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3070–3078. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19158>
- Kurniawan, A., Wahyuni, S., Sugiyatmi, A., Pratiwi, V. U., & Nugrahan, F. (2024). Strategi Pembelajaran Berorientasi pada High Order Thingking Skill (HOTS). *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 4(1), 44–53.
- Kusuma, E. S. J., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kempuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(24), 369–379.
- Made, N., & Wisudariani, R. (2025). Pemanfaatan Media Multiliterasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(2019), 8–17.
- Misvaindra, D., & Sukma, E. (2020). Pengaruh Strategi Directed, Reading, Thinking, Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 278–289. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v9i2.7880>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press.
- Nahriyah, A. S., & Rachmadiarti, F. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Biologi Edukasi*, 12(2), 321–342.
- Nurma, Rudiawan, Fadhilah Abbas, S., & Bahri, A. (2023). Potensi Model Pembelajaran PILOT (Problem Analysis By Evaluate Thought Together) untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Journal.Unm.Ac.Id*, 23(2), 538–550.
- Nurwahidah, Khairunnisa, R., St. Haniah, & Yasriati. (2025). Dampak Ketidakmampuan Membaca

- terhadap Prestasi Akademik Siswa SMPN 1 Mappakasunggu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33584–33592.
- Patmayanti, A., Sari, M., & Hasanah, U. (2025). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV di SDN 25 Pulau Punjung. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 3(1), 68–74.
- Purlilaiceu, & Suherman, A. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Survei di SMA Swasta Pandeglang). *Jurnal Artikula*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30653/006.202031.36>
- Putri, N. N. Y. C., & Wiarta, I. W. (2024). E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning untuk Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Kelayakan dan Efektivitas. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 402–409. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.74483>
- Rukmana, E. N., Cms, S., Fatimah, R., Huda, Z., Kusmana, W., Rangga, Herawan, E., & 1Program. (2025). Penerapan Metode Read Aloud & Think Aloud dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 12626–12635.
- Sihite, M. R., Zulkarnain, I., & Rangkuti, L. A. (2023). Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Membaca melalui Fantastic Five Comprehension Strategies. *Abdimas, Loyaliyas, Dan Edukasi*, 2(1), 32–41.
- Siregar, R. (2020). Penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *JURNAL SASINDO (Program Studi Sastra Indonesia ...)*, 2(1), 1–6.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R. D., Sutopo, Ulviani, M., Nurhaidah, F. Z. D. D. F. V. N. I. S., & Mulyana, A. T. (2025). *Strategi Pembelajaran Membaca*. Aikomedia Press.
- Susiawati, I., Wildan, A., & Mardani, D. (2020). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Thu, L. N. A., & Vien, T. (2022). The Effects of Think Aloud Strategy on EFL Young Learners' Reading Skill Practice. *European Journal of English Language Teaching*, 7(5), 137–164. <https://doi.org/10.46827/ejel.v7i5.4503>
- Usman, A., & Faradina, D. (2024). Pengaruh Socratic Questioning Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Selatan. *Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 5(2), 83–96.
- Usman, S. (2025). Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Berstandar Proses. *SIPAKATAU : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Volume*, 2(1), 10–27.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Winarso, A., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.51651/jkp.v4i1.342>